

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Ririn Yuliawati¹, Natasia Alinsari^{2*}

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana

232018123@student.uksw.edu, natasia.alinsari@uksw.edu

*Corresponding Author

Diajukan : 6 Juni 2022

Disetujui : 18 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and provide empirical evidence whether profitability moderates the relationship between intellectual capital and increasing firm value on the IDX. This study uses secondary data in the form of annual reports of banking companies from 2018-2020. This research method is included in quantitative descriptive research using purposive sampling technique using certain criteria as a determination. The sample in this study were 35 banking companies and the number of observations or observations was 105 data. The data analysis tool used is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of Eviews version 10 software. The results show that the intellectual capital variable has an effect on firm value measured using Tobin's Q. There is a moderating variable in profitability as measured by Return On Assets (ROA) is proven to be able to moderate the influence of intellectual capital on firm value. The conclusions in this study is the companies that use optimal intellectual capital can increase the value of the company. Companies that have high profitability are also considered to have high performance in making profits. High profit generated and optimal use of intellectual capital will make the market give more assessments through their share prices.

Keywords: Firm Value; Intellectual Capital; Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang semakin ketat, terutama di era revolusi industri 4.0. Dalam persaingannya, perusahaan harus berusaha untuk menempatkan diri dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Selain mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal, perusahaan juga harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan penting dan menjadi objek utama bagi perusahaan sebagai keberlangsungan hidup di masa yang akan datang. Nilai perusahaan menjadi sangat vital karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan (Afief et al., 2020).

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki. Sumber daya utama yang dimiliki perusahaan tidak hanya meliputi sumber daya berwujud, melainkan sumber daya yang bernilai, unik dan unggul, tidak dapat dengan mudah digantikan, dan tidak dapat ditiru. Sumber daya tak berwujud ini merupakan modal intelektual yang harus dikelola secara efektif oleh perusahaan dalam mencari keunggulan yang kompetitif. Modal intelektual yang memiliki nilai semakin besar akan mampu menciptakan nilai perusahaan, karena perusahaan akan lebih berinovasi dibandingkan perusahaan lain sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Fenomena kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi yang terendah dalam 18 tahun terakhir terjadi pada semester I/2020. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,35% dan menyentuh ke level Rp 4.746,69 pada perdagangan di sesi pertama. Menurut laporan dari CNBC (2020), sektor perbankan jatuh 5,74% dikarenakan banyak perbankan yang terkoreksi hingga menyentuh level *Auto Reject* Bawah. Tercatat hanya satu emiten perbankan yang selamat dari anjloknya IHSG yakni saham dengan kapitalisasi pasar paling besar di Bursa Efek Indonesia yakni PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) yang selamat dari *Auto Reject* Bawah. Sepanjang April 2020, banyak saham BUMN yang dilepas oleh investor asing yakni PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Mandiri Tbk. (BMRI). Tercatat investor asing juga melepas saham-saham Bank-bank BUMN lain seperti PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI). Hal tersebut mengakibatkan harga saham bank-bank BUMN cenderung mengalami penurunan sepanjang April 2020.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa hanya terdapat satu perusahaan saja yang selamat dari anjloknya harga IHSG karena memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. Bank Central Asia Tbk. merupakan salah satu perusahaan perbankan yang berbasis pengetahuan dengan menggunakan modal intelektual dan mengelola sumber daya dengan baik sehingga dapat memberikan nilai kepada investor yang membuat nilai perusahaannya meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga sahamnya (Putri & Miftah, 2021).

Modal intelektual terdiri dari tiga komponen, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal fisik. Modal intelektual sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai sebuah perusahaan karena dari sinilah awal ide-ide baru, kemampuan, serta pengetahuan dalam memotivasi karyawan untuk terus berinovasi dan meningkatkan produktivitasnya. Modal intelektual memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017). Menurut Yulandari & Gunawan (2019), modal intelektual di Indonesia terus berkembang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan strategi berbasis pengetahuan, seperti banyaknya kolaborasi perbankan dengan *fintech* dan munculnya bank-bank digital.

Nilai perusahaan yang meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh modal intelektual saja, melainkan juga didukung oleh kinerja keuangan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual yang baik akan memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan, yang merupakan tolak ukur profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu, kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dengan modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Miftah (2021) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan farmasi diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Tangngisalu (2021) ditemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2021) dan Ginting & Sagala (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan dan manufaktur.

Penelitian oleh Salsabila & Rejeki (2021) dan Nurkharimah et al., (2019) menemukan modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian Halim (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tergolong dalam Indeks Kompas 100. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Satyawan (2019) dan Amirullah et al., (2021) ditemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang dapat memoderasi pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda didapati dari penelitian Afief et al., (2020) dan Putri et al., (2019) dimana profitabilitas tidak terbukti mampu memoderasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan dan sektor keuangan.

Penelitian terkait modal intelektual dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan

sebelumnya pada industri farmasi, manufaktur, *property* dan *real estate*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara modal intelektual dengan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Perusahaan perbankan dipilih karena perbankan sebagai perusahaan jasa dan bisnis memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Sektor perbankan juga merupakan industri berbasis pengetahuan yang terus berinovasi dalam menghasilkan produk serta jasa dalam upaya penciptaan nilai, serta mengalokasikan sumber daya manusia lebih tinggi daripada aset fisiknya sebagai modal (Marzoeki, 2018). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobins'Q karena mewakili gambaran suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat mengukur efektivitas dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori Sumber Daya

Teori sumber daya berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat lebih unggul dari perusahaan lain dalam penciptaan nilai, baik sumber daya berwujud maupun tidak berwujud (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Teori ini menyatakan bahwa modal intelektual memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik karena sifatnya yang berharga, tidak mudah ditiru, langka, dan tidak mudah digantikan. Menurut Wijayanto et al., (2017) teori ini berfungsi menjelaskan, memprediksi, dan mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik sehingga menghasilkan nilai dengan keunggulan kompetitif yang dicapai. Keunggulan kompetitif yang dimiliki dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Semakin banyak investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham serta merupakan indikasi bahwa pasar memberikan nilai yang baik pada perusahaan (Lestari & Satyawan, 2019).

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan kombinasi dari aset tak berwujud, pengetahuan, keahlian, teknologi, inovasi, dan pengalaman yang diterapkan dalam organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif sebagai nilai tambah perusahaan (Papula & Volna, 2014). Modal intelektual dibagi menjadi tiga komponen, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal fisik. Menurut Yaseen et al., (2016) modal manusia merupakan sumber daya terpenting dalam usaha mencapai keunggulan kompetitif, dimana menandakan karakteristik pekerja, seperti pendidikan, keterampilan, kompetensi, kemampuan serta pengetahuan. Dalam mendukung kinerja intelektual, dibutuhkan infrastruktur seperti sistem operasional, teknologi, budaya organisasi, dan rencana perusahaan yang merupakan modal struktural. Karyawan yang berintelektual tinggi akan mampu mengoptimalkan pengelolaan dana yang tersedia sebagai modal fisik (Rifana & Nuswantara, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja dalam perusahaan tersebut juga baik. Menurut Awaliyah & S Afriliana (2017), nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibayar oleh pembeli perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual, maka dapat dikatakan bahwa suatu nilai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dikaitkan dengan nilai pasar karena nilai pasar dapat mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham (Rivandi & Septiano, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Puspitasari & Suryono, 2020). Profitabilitas menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan keputusan investasi. Investor dapat menganalisis potensi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aulia et al., (2020) mengatakan bahwa pergerakan dan pertumbuhan harga saham tidak terlepas dari kinerja yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham, ketika profitabilitas meningkat maka harga saham akan cenderung naik dan begitu pula sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, semakin baik prospek perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Teori berbasis sumber daya menyatakan bahwa perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya secara maksimal. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan hendaknya didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik pula. Modal manusia sebagai sumber pengetahuan, keterampilan, kompetensi dari karyawan untuk mencapai produktivitas dan tujuan perusahaan. Karyawan yang andal, loyal, dan kompeten menjadi modal utama dalam mewujudkan visi, misi, dan kesuksesan bisnis perusahaan. Modal struktural merupakan infrastruktur pendukung modal manusia atas kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja organisasi secara optimal. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung mampu mengimplementasikan inovasi dan ide yang diciptakan dari karyawan yang memiliki tingkat intelektual tinggi. Modal fisik sebagai kombinasi antara modal fisik dan keuangan berupa bangunan, tanah, peralatan, dan dana yang tersedia. Modal fisik menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola modal kerja yang dikeluarkan dimana nantinya dapat menambah nilai perusahaan.

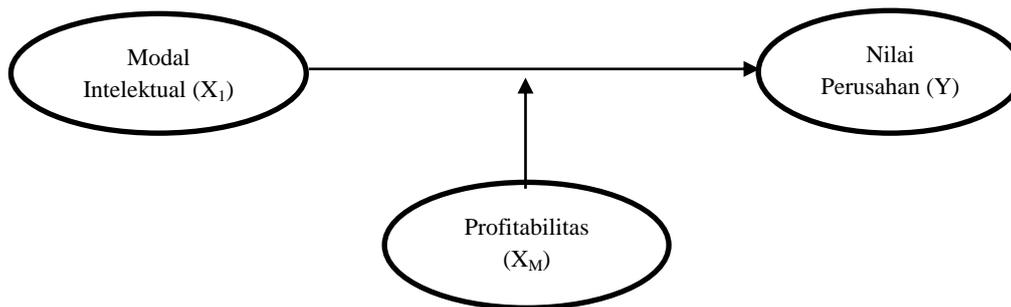
Modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif dengan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan dengan adanya nilai tambah yang dihasilkan. Keunggulan dalam bersaing ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan memiliki dampak positif dalam *return* yang didapat oleh investor guna menanamkan modal pada perusahaan, sehingga berdampak pada naiknya nilai pasar perusahaan. Penelitian oleh Rifana & Nuswantara (2021), Subagyo & Waluyo (2020), dan Yulandari & Gunawan (2019) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Nabila et al., (2021), Ginting & Sagala (2020), dan Subaida et al., (2018) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dibangun hipotesis pertama:

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, dimana ketika laba bersih yang dihasilkan tinggi maka nilai perusahaan dapat meningkat. Ketika suatu perusahaan memiliki modal intelektual, baik dalam pengetahuan, keterampilan, infrastruktur, maupun dana yang tersedia maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap perusahaan dikarenakan akan meningkatkan daya saing terhadap perusahaan lain dan juga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan memiliki laba bersih yang besar. Modal intelektual yang digunakan secara maksimal dan efisien akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan dapat menarik investor ke perusahaan yang memiliki modal intelektual dan profitabilitas yang baik. Penelitian oleh Muasiri & Sulistyowati (2021), Amirullah et al., (2021), dan Lestari & Satyawan (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Natsir & Bangun (2021), Afief et al., (2020), dan Putri et al., (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak terbukti memperkuat pengaruh hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh hipotesis:

H2: Profitabilitas memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Miftah (2021) dan Tangngisalu (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan farmasi dan *property real estate* diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2021) dan Ginting & Sagala (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan dan manufaktur diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Satyawan (2019) ditemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat memoderasi pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian Amirullah et al., (2021) dan Muasiri & Sulistyowati (2021) juga mendapati hasil profitabilitas yang diproksi dengan ROA sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan perbankan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Putri et al., (2019) dan Afief et al., (2020) dimana profitabilitas tidak terbukti memoderasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan. Perbandingan antara hasil penelitian yang menunjukkan nilai positif dengan penelitian yang bernilai negatif merupakan indikasi terdapatnya hasil yang sifatnya tidak konsisten. Perbedaan ini dapat terjadi karena objek yang dipakai setiap penelitian juga berbeda.

METODE

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui www.idx.co.id atau website resmi perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dalam industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memakai kriteria-kriteria tertentu sebagai penentuan. Adapun kriteria yang dipakai yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan melaporkan laporan tahunan secara lengkap.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, diukur menggunakan Tobin's Q dan disimbolkan dengan (Y). Variabel bebas yaitu modal intelektual diberi simbol (X1). Pengukuran variabel modal intelektual dihitung menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yaitu mengukur efektivitas sumber daya dari nilai tambah yang dihasilkan setiap komponen modal intelektual berupa modal manusia, modal struktural, dan modal fisik. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran aspek fundamental saja, tetapi sejauh mana pasar menilai perusahaan tersebut dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Tobin's Q dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total hutang dan dibagi dengan total aset. Profitabilitas sebagai variabel moderasi diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang diukur dengan prosentase perbandingan laba bersih dengan total aset. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi moderasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara profitabilitas sebagai moderasi dengan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 10.0 karena data penelitian ini adalah data panel. Teknik analisis dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji stasioner, pemilihan model, dan uji hipotesis.

HASIL

Statistik Deskriptif

Data analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap indikator variabel. Hasil deskripsi data variabel penelitian ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	NP	MI	ROA	MI*ROA	SIZE
Mean	1,051606	6,241779	1,693069	10,19701	17,39349
Median	0,969935	5,831919	1,300000	7,687169	17,20436
Maximum	1,707246	10,87815	13,60000	61,23959	21,13657
Minimum	0,716882	3,572171	0,100000	0,365937	13,60303
Std. Dev.	0,206136	1,749280	2,016544	10,25404	1,812923

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 6,241779 dengan standar deviasi sebesar 1,749280. Nilai maksimum sebesar 10,87815 dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) pada tahun 2019. Hal ini bermakna bahwa modal intelektual yang diinvestasikan pada perusahaan sudah dikelola dengan baik sehingga nilai modal intelektual yang diperoleh lebih tinggi dari perusahaan lainnya. Nilai minimum sebesar 3,572171 dimiliki oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa komponen modal intelektual belum dikelola dengan baik, sehingga modal intelektual yang dihasilkan belum optimal.

Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,051606 dengan nilai maksimum sebesar 1,707246 dan nilai minimum 0,716882 serta standar deviasi sebesar 0,206136. Nilai rata-rata lebih dari 1 menunjukkan nilai perusahaan yang diteliti cukup tinggi karena adanya kepercayaan dari publik sehingga para investor memberikan apresiasi harga saham yang tinggi. Nilai maksimum sebesar 1,707246 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2019. Nilai minimum sebesar 0,716882 dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk. (BBMD) pada tahun 2020.

ROA memiliki nilai maksimum sebesar 13,60000 dan nilai minimum sebesar 0,100000 dan standar deviasi 2,016544 serta rata-rata sebesar 1,693069. ROA mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan bisnis serta efisien dalam memanfaatkan total aset. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) pada tahun 2019, sementara nilai minimum dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) pada tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Prob*	Hasil
NP	0,0000	Data Stasioner
MI	0,0000	Data Stasioner
ROA	0,0000	Data Stasioner

MI*ROA	0,0000	Data Stasioner
SIZE	0,0000	Data Stasioner

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada penelitian ini menggunakan uji Akar Unit dengan memakai uji Hadri Z Stat, yang mana pengambilan uji Hadri Stat tersebut adalah jika nilai probabilitas < 0,05 maka data dikatakan stasioner. Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan hasil uji stasioneritas dengan menggunakan uji Hadri yaitu menghasilkan nilai probabilitas < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat pada uji stasioner dan layak untuk melakukan uji selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model

Uji Chow				
Coefficients				
Model	Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
1	Cross Section F	5,997872	(33,64)	0,0000
	Cross Section Chi-square	142,328523	33	0,0000
2	Cross Section F	6,783587	(33,62)	0,0000
	Cross Section Chi-square	154,364576	33	0,0000
Uji Hausman				
Coefficients				
Model	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
1	Cross Section Random	11,500038	3	0,0093
2	Cross Section Random	12,71074	5	0,0237

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, diketahui nilai probabilitas pada model 1 dan 2 adalah 0,0000 < 0,05. Pengujian dilanjutkan dengan Uji *Hausman*, pada model 1 nilai probabilitas sebesar 0,0093 < 0,05 dan model 2 nilai probabilitas sebesar 0,0237 < 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinan (R-Square)

Model	Coefficients	
	R-squared	Adjusted R-squared
1	0,765673	0,633865
2	0,797996	0,674187

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 pada model 1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,633865 atau 63,3%. Hal ini berarti variabel terikat nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal intelektual dengan variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 63,3%. Sedangkan 36,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil koefisien determinasi model 2 menunjukkan terjadinya penambahan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674187 atau 67,4%, setelah dilakukannya moderasi. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi ROA dapat memperkuat hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	5,808977	0,000000
2	6,445382	0,000000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan pada tabel, didapatkan bahwa nilai signifikan pada model pertama $0,000000 < 0,05$ yang artinya variabel bebas modal intelektual dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Penggunaan variabel moderasi profitabilitas membuat nilai F pada model kedua meningkat dengan signifikansi sebesar $0,000000 < 0,05$ yang artinya bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Model 1				
Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Kesimpulan
C	2,008024	3,361986	0,0013	
MI	0,043999	3,177018	0,0023	Signifikan
SIZE	-0,021322	-0,857683	0,3943	Tidak Signifikan
Model 2				
C	2,221007	3,334368	0,0014	
MI	0,073427	4,415483	0,0000	Signifikan
ROA	0,188545	3,149502	0,0025	Signifikan
MI*ROA	-0,029919	-3,015562	0,0037	Signifikan
SIZE	-0,045266	-1,500462	0,1386	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2022

Dugaan hipotesis yang telah disusun sebelumnya akan dibuktikan dengan melihat pengaruh langsung antar variabel yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari Uji T, modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikansi untuk variabel MI yakni $0,0023 < 0,05$ dengan beta bernilai positif 0,043999 sehingga hipotesis pertama diterima. Perolehan nilai signifikansi untuk variabel kontrol ukuran perusahaan yakni $0,3943 > 0,05$ dengan beta bernilai negatif -0,021322, maka variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan bahwa banyaknya total aset yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Hasil uji regresi ROA menunjukkan arah yang bernilai positif, dengan nilai signifikansi $0,0025 < 0,05$ dengan nilai beta 0,188545. Nilai koefisien profitabilitas yang bernilai positif tersebut berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi dari variabel moderasi (perkalian antara MI dan ROA) sebesar $0,0037 < 0,05$. Nilai tersebut mengandung arti bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negatif dalam memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, modal intelektual berpengaruh pada nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderasi, sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi variabel ROA sebagai variabel moderasi pada modal intelektual terhadap nilai perusahaan bernilai negatif, artinya setiap peningkatan variabel ROA sebagai variabel moderasi terhadap modal intelektual sebesar satu satuan akan menurunkan variabel terikat nilai perusahaan sebesar -0,029919 satuan.

PEMBAHASAN

Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel bebas modal intelektual berpengaruh terhadap variabel terikat nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima. Modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan modal intelektual yang terdiri atas modal manusia, modal struktural, dan modal relasi secara maksimal terbukti mampu menjadi indikator penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, keunggulan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebuah identitas oleh perusahaan karena keunikannya dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain.

Perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan modal intelektual baik itu modal manusia, modal struktural, dan modal fisik secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang meningkat akan mendapatkan respon yang positif dari pihak *stakeholder* yakni investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Dalam hal ini, pasar mampu memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang dapat mengelola modal intelektual yang dimiliki. Modal intelektual dapat meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga dapat mempengaruhi penilaian pasar bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sumber daya yang menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding perusahaan lain jika dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif sumber daya intelektual terletak pada pengetahuan serta lebih mengandalkan aset yang tidak berwujud dalam berinovasi untuk dapat lebih unggul dari pesaingnya. Sejalan dengan itu, teori berbasis sumber daya juga memiliki fokus yang sama pada sumber daya dan pengelolaan organisasi yang pada akhirnya mampu mengarahkan pada penciptaan nilai perusahaan dengan nilai tambah yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Tangngisalu (2021), Putri & Miftah (2021), dan Subagyo & Waluyo (2020) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya tergantung pada modal fisik saja, melainkan juga modal intelektual yang dimiliki.

Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Moderasi

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran performa perusahaan yang diimplementasikan dalam bentuk rasio keuangan, yang dapat dilihat dan dihitung dengan melihat laporan neraca ataupun laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas secara umum mendeskripsikan performa perusahaan dengan tinjauan dari optimalisasi dan efektifitas kinerja keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat memberikan signal positif kepada investor karena profitabilitas yang diberikan perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uji yang dilakukan profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) dapat memperkuat hubungan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya performa kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat memoderasi modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi di atas juga dapat diartikan bahwa penciptaan nilai dari modal intelektual dapat menghasilkan profitabilitas yang semakin tinggi. Pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dengan menghubungkan kemampuan perusahaan mengelola modal intelektualnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dinilai memiliki performa yang tinggi pula dalam memperoleh laba. Laba yang tinggi akan membuat pasar memberikan penilaian yang lebih pula melalui harga sahamnya, selain itu deviden yang akan diberikan kepada *stakeholder* juga diharapkan lebih banyak dari perusahaan lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah et al., (2021), Muasiri & Sulistyowati (2021), dan Lestari & Satyawan (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diartikan bahwa ketika modal intelektual digunakan akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi juga terbukti, terlihat dari hasil penelitian yang mendapati nilai signifikan dalam hasil pengujian variabel moderasi. Penerapan modal intelektual adalah sebagai sebuah upaya untuk terus memaksimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan sebagai keunggulan kompetitif dalam membangun nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki

keuntungan berupa profitabilitas yang tinggi juga akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan perbankan seperti PT. Bank Central Asia Tbk., PT. Bank Tabungan Negara Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Mayapada Tbk., dan PT. Bank Woori Saudara Tbk. dalam menggunakan modal intelektualnya terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini, pertama penelitian ini menggunakan perhitungan jumlah dari modal intelektual, tanpa memisahkan bagian-bagian yang mencakup setiap komponen dari modal intelektual. Kedua, profitabilitas sebagai variabel moderasi hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA). Ketiga, nilai *adjusted R²* masih rendah yang berimplikasi jika banyak variabel lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), ataupun *Return On Capital Employed* (ROCE) karena dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor ketika melakukan investasi. Jika peneliti selanjutnya ingin tetap menggunakan variabel yang sama, maka gunakan indikator yang berbeda yang diduga mampu menjelaskan variabel-variabel terikat. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti variabel moderasi profitabilitas dengan variabel lainnya. Selain itu penelitian ini juga dapat diterapkan pada sampel yang berbeda.

REFERENSI

- A Wijayanto, Suhadak, M Dzulkirom, N. F. N. (2017). The effect of intellectual capital on financial performance of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2007-2011. *The Indonesian Accounting Review*, 3(02), 193. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/tiar.v3i02.205>
- Afief, M. R. I., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 68–82. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.74>
- Amirullah, H. R., Dharma, F., & Putri, W. R. E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi COVID 19 dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2039–2050.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Awaliyah, N., & Safriliana, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 913–922. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.03>
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen*, 6(2), 91–100.
- Halim, K. I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 01(1), 227–232. <https://doi.org/10.46306/rev.vli2.27>
- Lestari, D. A. D., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541–1555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.161>
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 61–82.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Nabila, F., Surasni, N. K., & Husnan, L. H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemeditasi. *Husnan ... Jurnal EMBA*, 9(1), 618–627.

- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). The Role of Intellectual Capital in Increasing Company Value with Profitability as an Intervening Variable. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 101–110. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.016>
- Nurkharimah, M., Hardiyanto, A. T., & Iryani, L. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1, 105–112.
- Papula, J., & Volná, J. (2014). The Level of Intellectual Capital Management in Slovak Companies. *6th European Conference on Intellectual Capital, April 2014*, 135–144. <http://academic-conferences.org/ecic/ecic2014/ecic14-proceedings.htm>
- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 287–295.
- Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541–1555.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Rifana, R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Salsabila, L., & Rejeki, D. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(c).
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Subagyo, H., & Waluyo, D. E. (2020). Intellectual Capital and Business Performance In Indonesian Manufacture Companies. *International Journal of Economics and Management Systems*, 05, 50–61.
- Subaida, I., Nurkholis, & Mardiaty, E. (2018). Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Journal of Applied Management (JAM)*, 16(36), 125–135.
- Tangngisalu, J. (2021). The Impact of Intellectual Capital on Company Value. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 182–190. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.690>
- Yaseen, S. G., Dajani, D., & Hasan, Y. (2016). The impact of intellectual capital on the competitive advantage: Applied study in Jordanian telecommunication companies. *Computers in Human Behavior*, 62, 168–175. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.075>
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>